

Iklan Obat Kesehatan Pada Surat Kabar Lokal Bintang Borneo Edisi Januari-Maret 1929

Darmawati¹, Muhammad Azmi², Rizal Izmi Kusumawijaya³

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman

³Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman

¹darmawati071103@gmail.com, ²azmi@fkip.unmul.ac.id, ³rizalizmi@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
12/04/2023	01/05/2023	30/06/2023

Abstract

Medicines are an important element in health services. In order to guarantee the availability of medicines, effective and efficient medicine management is needed which is supported by financial resources, human resources, information management, facilities and infrastructure. The health needs of the community are exploited by health service providers by advertising their health services in the mass media. In print media, they generally advertise in the form of classified ads (small advertisements) whose rates are relatively different for each drug. There are quite a lot of advertisers every day in certain newspapers offering various medicines such as Sanatogen, Kalzan, Aspirin, Abdijsiroop, Purol and so on. This research, which uses a case study method with a qualitative approach, aims to find out regulations regarding health service advertising and health service practices through advertisements in the local newspaper Bintang Borneo.

Keywords: Newspapers, advertising, health, medicine

Abstrak

Obat merupakan unsur penting dalam pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ketersediaan obat maka diperlukan suatu pengelolaan obat yang efektif dan efisien yang didukung oleh sumber daya keuangan, sumber daya manusia, manajemen informasi, sarana dan prasarana. Kebutuhan akan kesehatan dari masyarakat dimanfaatkan oleh para pelaku jasa kesehatan dengan mengiklankan jasa kesehatannya di media massa. Di media cetak, umumnya mereka beriklan dalam bentuk iklan baris (iklan kecil) yang tarifnya relatif berbeda-beda salam setiap obat. Jumlah iklan tersebut setiap hari di beberapa koran tertentu banyak pengiklan dengan menawarkan bermacam-macam obat seperti obat Sanatogen, Kalzan, Aspirin, Abdijsiroop, Purol dan sebagainya. Penelitian yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui regulasi mengenai iklan jasa kesehatan dan praktik jasa kesehatan yang di iklankan pada surat kabar lokal Bintang Borneo.

Kata kunci: Surat kabar, iklan, kesehatan, obat



PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi sangat penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan manusia. Lewat media massa, pembaca atau pendengar mengetahui informasi-informasi yang di butuhkan salah satunya dari media cetak, yaitu surat kabar. Dalam surat kabar di samping terdapat berita juga terdapat iklan yang beraneka ragam, salah satunya iklan obat kesehatan. Iklan-iklan ini bertujuan untuk mendukung suatu berita atau acara yang disampaikan dan iklan juga berfungsi untuk menyampaikan suatu hal ataupun informasi yang berguna bagi masyarakat atau pembaca.

Kesehatan merupakan kebutuhan khusus bagi umat manusia. Hidup sehat menjadi dambaan setiap orang karena kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat kesehatan jasmani dan rohani seseorang. Mengatasi masalah kesehatan pun saat ini bukan hanya berupa tindakan pengobatan atau penyembuhan, tetapi aktivitas pencegahan pun sudah makin disadari oleh masyarakat, khususnya oleh masyarakat yang peduli dengan pentingnya masalah kesehatan.

Surat kabar harian Bintang Borneo merupakan salah satu surat kabar yang menjadi barometer bagi perkembangan media cetak di Kalimantan Selatan dengan berbagai rubrik, artikel, ulasan, esei, dan kritik yang selektif, tajam dan bermutu memberikan makna baru dan memberikan peranan terhadap perkembangan kesusastraan di Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan surat kabar harian Bintang Borneo sebagai sumber data dan objek penelitian. Selain itu, iklan obat yang akan diteliti pada penelitian ini adalah iklan obat yang terbit pada surat kabar harian Bintang Borneo edisi Januari 1929.

Iklan obat yang terdapat pada surat kabar harian Bintang Borneo ini sangat bervariasi dan selalu berbeda setiap terbitannya. Keunggulan ini yang membuat peneliti hanya meneliti di bulan Januari karena sudah banyak terdapat variasi iklan obat yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Bertolak dari itu waktu penelitian yang relatif terbatas juga membuat peneliti hanya melakukan penelitian di bulan Januari saja. Bertolak dari itu, iklan yang terdapat pada surat kabar sebelum sampai kepada khalayak ramai akan dikemas sedemikian rupa sehingga, mendorong minat masyarakat untuk membeli produk yang ditawarkan.

METODE

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode dekriptif. Menurut Mulyana (2006: 201) studi kasus ialah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok sosial, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Definisi Obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. (Chaerunnisa, 2009).

Pada bagian pembahasan memaparkan data-data mengenai iklan obat kesehatan yang ditunjukkan untuk mengetahui iklan obat yang paling sering muncul dan bagaimana isi kegunaan iklan obat tersebut. Iklan obat kesehatan merupakan salah satu iklan yang disajikan oleh berbagai media cetak disejumlah halaman surat kabar, karena memiliki nilai berita (*new value*) yang dirasakan bermanfaat bagi masyarakat, lembaga pemerintahan dan lembaga swasta.

Iklan-iklan obat kesehatan yang disajikan itu dijadikan sarana informasi yang berharga sehingga bisa diambil solusi yang tepat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang dialami pada masyarakat khususnya masyarakat Banjarmasin. Setelah dilakukan analisis isi pesan terhadap iklan-iklan obat kesehatan di berbagai halaman surat kabar lokal Bintang Borneo dimulai dari bulan Januari 1929.

Kajian data iklan yang dianalisis ternyata hanya terdapat 8 jenis obat kesehatan dengan kegunaan/fungsi yang berbeda-beda. Setelah melakukan pengamatan langsung, penelitian dimulai dengan pengumpulan data-data mengenai regulasi tentang iklan obat di surat kabar pada khususnya di surat kabar lokal Bintang Borneo pada Januari-Maret 1929. Dari hasil pendataan ditemukan beberapa iklan obat yang paling sering muncul yaitu iklan obat Foster's dan Purol sedangkan yang jarang muncul adalah iklan obat Abdijisiroop dan Aspirin.

Dari hasil analisis data iklan obat tidak muncul secara rutin tiap minggu dihari yang sama, terkadang seminggu hanya muncul 3 kali, 2 kali dan bahkan tidak muncul sama sekali. Iklan obat tersebut banyak terbit atau muncul pada hari Senin, Selasa, dan Jumat. Iklan obat kesehatan yang muncul di bulan Januari, Februari dan Maret tahun 1929 yaitu iklan obat Purol yang dapat menyembuhkan gatal-gatal beserta alergi, adapun obat foster yang kegunaannya menyembuhkan sulit buang air besar pada lansia.

Selain dari foster ada juga iklan obat yang sama untuk menyembuhkan sakit perut yaitu iklan obat Wybert, selain itu ada obat Aspirin yang kegunaannya untuk menyembuhkan demam, iklan obat abdjisiroop yang berguna untuk menyembuhkan sakit sesak nafas, influenza, bronkitis dan batuk sirup ini di percaya sangat ampuh, terdapat juga obat yang dapat menghilangkan

kegugupan dalam kurun waktu yang cepat menambah kekuatan atau stamina tubuh adalah obat Sanatogen karena obat ini mengandung zat-zat yang dapat memperkuat saraf serta tubuh,

Selanjutnya ada iklan obat Kalzan yang dapat menolak bakteri akibat kaki luka dan dapat menyembuhkan bisul dan bisa mengobati penyakit kulit lainnya dan yang terakhir ada iklan obat Kloosterbalsem sama seperti obat Kalzan sama sama berkhasiat menyembuhkan penyakit kulit dan bisa juga buat keram perut serta sakit di bagian tulang belakang. Iklan obat kesehatan pada koran Bintang Borneo sangatlah bermanfaat karena dapat membantu masyarakat mendapatkan obat yang tepat sesuai dengan keluhan sakit nya. Iklan obat-obatan di surat kabar Bintang Borneo juga sangat beragam dan selalu muncul tiap minggu nya.

Di era 20 an tempat pelayanan kesehatan sudah cukup banyak di kota Banjarmasin sehingga tidak heran jika iklan obat kesehatan juga sudah banyak bermunculan hal itu sangar bermanfaat karena mensejahterakan masyarakat pada saat itu. Izin iklan juga harus melewati beberapa tahapan, yaitu tahapan administrasi dan pemeriksaan Tun Penilai Iklan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan. Pengaturan iklan akan dilakukan sebelum dan selama publikasi.

Iklan diperbolehkan jika objektif yaitu memberikan informasi sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan tidak boleh menyimpang dari khasiat/manfaat obat tersebut, keamanan dan cara penggunaan sesuai dengan penandaan terakhir yang telah disetujui. Tidak berlebihan dan tidak menyesatkan baik tentang harga, bahan, mutu, komposisi, indikasi, atau keamanan. Juga tidak boleh menimbulkan gambaran/persepsi yang menyesatkan

A. Tabel Data Iklan Obat Yang Muncul Dalam Koran

NO	Nama Obat	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Jumlah
1	Sanatogen	2 Kali	-	1 Kali	-	3 Kali
2	Abdijsiroop	-	-	1 Kali	1 Kali	2 Kali
3	Purol	2 Kali	2 Kali	3 Kali	3 Kali	10 Kali
4	Wybert	1 Kali	-	1 Kali	2 Kali	4 Kali
5	Kloosterbalsem	1 Kali	-	1 Kali	-	2 Kali
6	Aspirin	-	1 Kali	-	1 Kali	2 Kali
7	Foster's	-	1 Kali-	2 Kali	3 Kali	6 Kali
8	Kalzan	-	-	2 Kali	-	2 Kali

Tabel 1. Januari 1929

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa iklan yang paling sering muncul pada bulan Januari 1929 adalah iklan obat Purol, Foster's, dan Wybert sedangkan iklan obat yang jarang muncul adalah iklan obat Sanatogen, Abdijsiroop, Kloosterbalsem, Aspirin, dan Kalzan.

NO	Nama Obat	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Jumlah
1	Sanatogen	1 Kali	1 Kali	1 Kali	-	3 Kali
2	Abdijsiroop	1 Kali	1 Kali	-	-	2 Kali
3	Purol	3 Kali	3 Kali	3 Kali	2 Kali	11 Kali
4	Wybert	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	4 Kali
5	Kloosterbalsem	1 Kali	-	1 Kali	-	2 Kali
6	Aspirin	-	1 Kali	1 Kali	1 Kali	3 Kali
7	Foster's	3 Kali	1 Kali	3 Kali	3 Kali	10 Kali
8	Kalzan	1 Kali	1 Kali	1 Kali	-	3 Kali

Tabel 2. Februari 1929

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa iklan yang paling sering muncul pada bulan Februari 1929 adalah iklan obat Purol, Foster's, dan Wybert tidak jauh beda dengan jumlah pada bulan Januari. Sedangkan iklan obat yang paling jarang muncul yaitu obat Abdijsiroop, Sanatogen, Kloosterbalsem, Aspirin, dan Kalzan.

NO	Nama Obat	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Jumlah
1	Sanatogen	1 Kali	-	1 Kali	1 Kali	3 Kali
2	Abdijsiroop	1 Kali	-	1 Kali	-	2 Kali
3	Purol	2 Kali	2 Kali	3 Kali	3 Kali	10 Kali
4	Wybert	1 Kali	1 Kali	1 Kali	-	3 Kali
5	Kloosterbalsem	1 Kali	-	-	2 Kali	3 Kali
6	Aspirin	-	-	-	-	-
7	Foster's	2 Kali	1 Kali	4 Kali	4 Kali	11 Kali
8	Kalzan	-	1 Kali	1 Kali	-	2 Kali

Tabel 3. Maret 1929

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa iklan yang paling sering muncul pada bulan Maret 1929 adalah iklan obat Foster's, dan Purol tidak jauh beda pada bulan Januari dan Februari. Sedangkan iklan obat yang jarang muncul yaitu obat Sanatogen, Abdijsiroop, Wybert, Kloosterbalsem, dan Kalzan.

B. Gambar Iklan Obat Dalam Koran





KESIMPULAN

Iklan obat kesehatan di surat kabar Bintang Borneo dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi kesehatan dalam arti sesungguhnya, Kegunaan dari masing-masing obat yang di iklan kan juga sangat beragam. Iklan obat yang sering muncul adalah obat Purol dan Foster's sedangkan yang jarang muncul adalah obat Aspirin dan Abdijsiroop. Iklan obat kesehatan juga sering muncul seminggu hanya 3 kali, 2 kali maupun 1 kali. Iklan obat ini sangat membantu masyarakat untuk dapat memilih obat kesehatan yang sesuai dengan penyakitnya masing masing. Obat kesehatan mempunyai latar belakang yang penting, karena obat merupakan produk yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

REFRENSI

Dewan Periklanan Indonesia. (2005). Etika Pariwisata: Tata Krama dan Tata Cara Periklanan Indonesia. Dewan Periklanan Indonesia, Cetakan ketiga, 2007

Hidayat, D. R., & Abdullah, A. (2014). Fenomena iklan baris kesehatan di surat kabar lokal. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 138-147.

Koran Bintang Borneo. (1929). diterbitkan oleh W.SMITS . Banjarmasin

Kristiana, L., Andarwati, P., & Nuraini, S. (2013). Kajian Regulasi Iklan Sarana Pengobatan Tradisional di Surat Kabar. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(1), 21374.

Lindlof, T. R. (1995). *Qualitative communication research methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication Inc.

Mayasari, D. (2016). Analisis Isi Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia (Epi) Dalam Iklan Baris Produk Kesehatan Di Koran Tribun Jogja Edisi Oktober 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

- McQuaill, D. (1987). *Mass communication theory*. London: Sage Publication Inc
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Melati, R. (2018). Pengaruh persepsi tentang advertorial produk kesehatan di koran pada sikap konsumen. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(10), 561-569.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musman, A.& Sugeng, W.A. (2011). *Marketing media penyiaran (bukan sekedar kecap)*. Yogyakarta. Cahaya Atma Pustaka.
- Trisnanto, A. (2007). *Cerdas beriklan*. Yogyakarta. Galang Press.
- Winarno, B. (2008). *Rumah iklan*. Jakarta. Kompas
- Ramadani, J., Rizal Izmi Kusumawijaya, & Muhammad Azmi. (2022). Analisis Iklan Kesehatan Pada Koran Bintang Borneo Tahun 1930. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/amt.v1i2.2726>